

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BPJS KESEHATAN PADA MASYARAKAT DI PUSKESMAS ALUE PISANG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2022

Liza Ulfira^{1*}, Surna Lastri², Dedi Andria³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : lizaulfira16@gmail.com

ABSTRAK

BPJS kesehatan adalah badan hukum publik yang berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia termasuk warga asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia. Laporan Puskesmas Alue Pisang bahwa kunjungan peserta BPJS tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 145 peserta BPJS kesehatan yang berkunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat di Puskesmas Alue Pisang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian pendekatan *cross sectional*., jumlah populasi penerima bantuan iuran (PBI) 23.455 orang. sampel sebanyak 99 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Analisis data menggunakan uji chisquare. Berdasarkan hasil analisis univariat variabel pemanfaatan BPJS 68,7% yang tidak memanfaatkan 22.2%, pengetahuan dengan kategori baik 55.6%, fasilitas kesehatan dengan kategori baik 51.5% dan kurang baik 48.5%, pelayanan kesehatan kategori baik 37.4% dan kurang baik 62.6%, sedangkan sikap petugas kesehatan kategori baik 63.6% dan kurang baik 36.4%. Dibandingkan dengan hasil analisis bivariat variabel pengetahuan memiliki nilai p-value 0,035, fasilitas kesehatan nilai p-value 0,031, pelayan kesehatan nilai p-value 0,007, dan sikap petugas kesehatan memiliki nilai p-value 0,003 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Pisang Kecamatan Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. Kesimpulan dari penelitian ini pengetahuan, fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan dan sikap petugas kesehatan memiliki hubungan terhadap pemanfaatan bpjs kesehatan pada masyarakat. Oleh karena itu disarankan bagi masyarakat agar selalu memanfaatkan kartu bpjs kesehatan.

Kata kunci : fasilitas, pelayanan kesehatan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Management of medical waste in hospitals according to standards is very important to reduce health problems and environmental pollution, one of which is by implementing waste management in accordance with with Government Regulation LHK No. 56 of 2015. The aim of the study was to find out what factors are related to the management of medical waste at the Aceh Government Mother and Child Hospital in Banda Aceh in 2022. The design of this study was in the form of descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses and staff at RSIA Banda Aceh in 2022, a total of 267 nurses. The sample technique by accidental sampling was 73 samples. Data collection was carried out on 14-15 November 2022 using a questionnaire through interviews. Data analysis used the Chi-Square test. The results showed that there were 39.7% good waste management, 52.1% good knowledge, 58.9% positive attitude, 52.1% long working period, 57.5% had training and 49.3% complete facilities. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.005), there was a relationship with attitude (p value = 0.017), there was a relationship with tenure (p value = 0.019), there was a relationship with training (p value = 0.037), and there was relationship between facilities (p value = 0.006) with medical waste management at the Aceh Government Mother and Child Hospital in Banda Aceh in 2022. Based on the research it can be concluded that all variables have a relationship with medical waste management at the Aceh Government Mother and Child Hospital in Banda Aceh in 2022.

Keywords : attitude, knowledge, medical wast

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU no 40 tahun 2004 itu berdasarkan sistem jaminan sosial nasional (SJSN) adalah sebuah sistem jaminan social yang ditetapkan di Indonesia. Jaminan social ini adalah salah satu bentuk perlindungan social yang diselenggarakan oleh Negara Republik Indonesia guna menjamin warga negaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

Nasional (JKN) adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iuran dibayar oleh pemerintah. JKN yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian SJSN yang bersifat wajib berdasarkan undang-undang No. 40 tahun 2004 tentang SJSN (Imbalo, 2016).

Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) yang dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan merupakan program dari pemerintah Indonesia yang menggantikan peran Askes yang sebelumnya dilaksanakan oleh PT. Askes (Persero) dan Program 3 Jaminan Pemeliharaan Kesehatan-JPKPT Jamsostek (Persero), sebagai badan penyelenggara jaminan kesehatan pada masyarakat dan diharapkan mampu lebih baik lagi dari Askes yang dulunya belum mampu menjadi penyelenggara jaminan kesehatan yang memberikan pelayanan terpadu dan berkualitas kepada masyarakat (Betri, 2019).

BPJS Kesehatan beroperasi dengan baik, seluruh Penduduk Indonesia (yang pada 2019 diperkirakan sekitar 257,5 juta jiwa) mendapat jaminan kesehatan melalui BPJS Kesehatan, paket manfaat medis dan non medis (kelas perawatan) sudah sama, tidak ada perbedaan, untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat, jumlah dan sebaran fasilitas pelayanan kesehatan (termasuk tenaga dan alat-alat) sudah memadai untuk menjamin seluruh penduduk memenuhi kebutuhan medis mereka, semua peraturan pelaksanaan telah disesuaikan secara berkala untuk menjamin kualitas layanan yang memadai dengan harga ekonomi yang layak. Paling sedikit 85% peserta menyatakan puas, baik dalam layanan di BPJS maupun dalam layanan di fasilitas kesehatan yang dikontrak BPJS, paling sedikit 80% tenaga dan fasilitas kesehatan menyatakan puas atau mendapat pembayaran yang layak dari BPJS, dan BPJS dikelola secara terbuka, efisien, dan akuntabel (Nurdan, 2020).

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan kepentingan peserta. BPJS kesehatan adalah badan hukum publik yang berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia termasuk warga asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia. Peserta BPJS terdiri dari penerima bantuan iuran (PBI) yang terdiri dari fakir miskin serta orang tidak mampu (Mustofa, 2020).

Berdasarkan data yang bersumber dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PUSDATIN KEMENKES RI) yang di ambil pada tahun 2021, tercatat sebanyak 208.054.199 jiwa yang terdaftar sebagai peserta BPJS. Dengan rincian untuk penerima bantuan iuran (PBI) sebesar 104.027.099 dan PBI bersumber dari APBN sebanyak 52.013.549 dan Non PBI bersumber dari APBN sebesar 52.013.549, sedangkan rincian untuk penerima bantuan iuran (PBI) sebesar 104.027.099 dan PBI bersumber dari APBD sebanyak 52.013.549 dan Non PBI bersumber dari APBD sebesar 52.013.549 (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Data Provinsi Aceh pengguna BPJS sebanyak 9.993 jiwa, dengan rincian APBN berjumlah 4.996 peserta, sedangkan peserta penerima bantuan iuran (PBI) sebesar 30% sebanyak 2.498 peserta bersumber dari APBN dan peserta 2.498 Non PBI bersumber dari APBN sebesar 70% dibandingkan dengan rincian peserta PBI bersumber dari APBD 4.996 peserta dengan PBI dan bersumber dari APBD sebesar 75% dari 2.498 peserta dan Non PBI bersumber dari APBD 25% dari 2.498 peserta bersumber dari APBD (Dinkes Aceh, 2021).

Data kunjungan peserta BPJS kesehatan golongan PBI untuk mendapatkan pelayanan

kesehatan rawat jalan di Puskesmas Alue Pisang selama bulan Januari – Agustus tahun 2021 adalah sebanyak 95 peserta, pada tahun 2018 terdapat 345 peserta, pada tahun 2019 turun menjadi 200 peserta dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 145 peserta BPJS kesehatan yang berkunjung ke Puskesmas Alue Pisang. Berdasarkan data yang ditunjukkan tersebut maka peserta BPJS golongan PBI yang memanfaatkan pelayanan kesehatan masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah peserta BPJS kesehatan golongan PBI tersebut (Puskesmas ALue Pisang, 2021).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa program BPJS dianggap belum optimal, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang berkaitan dengan BPJS sehingga sebagian besar masyarakat belum mengetahui atau masih kebingungan tentang program ini. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar masyarakat masih kurangnya informasi tentang BPJS otomatis masyarakat juga tidak mengetahui apa manfaat dari pentingnya BPJS dan tidak mengetahui apa saja yang bisa didapatkan dengan memiliki BPJS. Hal tersebut menyebabkan penyebaran informasi tentang kepemilikan kartu BPJS menjadi minim, karena masyarakat tidak menggunakan kartu BPJS yang mereka miliki dengan maksimal (Kurniawati, 2018). Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang JKN dapat mempengaruhi tindakan sebagai peserta JKN dalam menggambarkan fasilitas pelayanan kesehatan (Laturrakhmi, 2020).

Penelitian Asri (2022) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden tentang JKN (P value= 0,001), akses layanan (P value= 0,000), dan persepsi responden (P value= 0,000) terhadap tindakan Petugas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Campalagian. Adapun Cahyani (2020) menunjukkan ada hubungan persepsi peserta JKN (p value = 0,003), aksesibilitas layanan peserta JKN (p value =0,006) dan sikap tenaga kesehatan (p value =0,013) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntun Raya tahun 2020.

Didukung penelitian Rahmayanti (2021) bahwa diketahui nilai p -value umur (0,003), diagnosis penyakit (0,018), sikap tenaga kesehatan (0,000), informasi/promosi BPJS Kesehatan (0,035), jenis kelamin (0,306), pendidikan (0,182), jumlah anggota keluarga (0,885) dan pendapatan (0,110). Setelah dianalisis multivariat hasil menunjukkan nilai OR pada pendapatan (0,584), diagnosis penyakit (2,130), sikap tenaga kesehatan (6,090), informasi/promosi BPJS Kesehatan (5,788), umur (3,886) dan pendidikan (1,446). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan adalah Umur, Diagnosis Penyakit, Sikap Tenaga Kesehatan dan Informasi BPJS Kesehatan. Faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan adalah Sikap Tenaga Kesehatan. Penelitian Irawan (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variable usia (p -value < 0,0001), jenis kelamin (p -value = 0,016), persepsi mengenai JKN (p -value = 0,039), aksesibilitas layanan (p -value < 0,0001) dengan pemanfaatan layanan kesehatan bagi peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Payakabung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat di Puskesmas Alue Pisang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.

METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian pendekatan *cross sectional*., jumlah populasi penerima bantuan iuran (PBI) 23.455 orang. sampel sebanyak 99 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Alue Pisang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji chisquare.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

| No. | Variabel | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Pemanfaatan BPJS | | |
| | Dimanfaatkan | 77 | 77,8 |
| | Tidak Dimanfaatkan | 22 | 22,2 |
| 2 | Pengetahuan | | |
| | Baik | 55 | 55,6 |
| | Kurang Baik | 44 | 44,4 |
| 3 | Fasilitas Kesehatan | | |
| | Baik | 51 | 51,5 |
| | Kurang Baik | 48 | 48,5 |
| 4 | Pelayanan Kesehatan | | |
| | Baik | 37 | 37,4 |
| | Kurang Baik | 62 | 62,6 |
| 5 | Sikap Petugas Kesehatan | | |
| | Baik | 43 | 51,2 |
| | Kurang Baik | 41 | 48,8 |

Tabel 1 menunjukkan dari 99 Responden bahwa pemanfaatan bpjs dengan kategori dimanfaatkan sebanyak 77.8%, pengetahuan pemanfaatan bpjs kesehatan dengan kategori baik sebanyak 55.6%, fasilitas kesehatan dengan kategori baik sebanyak 51.5%, pelayanan kesehatan dengan kategori baik sebanyak 37.4%, dan sikap petugas kesehatan dengan kategori baik sebanyak 63.6% di Puskesmas Alue Pisang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.

Tabel 2. Analisis Bivariat

| No | Variabel | Pemanfaatan BPJS Kesehatan | | | | p Value |
|----|--------------------------------|----------------------------|------|--------------|------|---------|
| | | Tidak Dimanfaatkan | | Dimanfaatkan | | |
| | | f | % | f | % | |
| 1 | Pengetahuan | | | | | 0,035 |
| | Baik | 8 | 36,4 | 47 | 61,0 | |
| | Kurang Baik | 14 | 63,6 | 30 | 39,0 | |
| 2 | Fasilitas Kesehatan | | | | | 0,031 |
| | Baik | 7 | 31,8 | 44 | 57,1 | |
| | Kurang Baik | 15 | 68,2 | 33 | 42,9 | |
| 3 | Pelayanan Kesehatan | | | | | 0,007 |
| | Baik | 2 | 13,6 | 34 | 55,8 | |
| | Kurang Baik | 19 | 86,4 | 43 | 44,2 | |
| 4 | Sikap Petugas Kesehatan | | | | | 0,003 |
| | Baik | 8 | 36,4 | 55 | 71,4 | |
| | Kurang Baik | 14 | 63,6 | 22 | 28,6 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih besar pada kategori dimanfaatkan sebesar 61,0%. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih besar pada kategori tidak dimanfaatkan sebesar 63,6%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,035 sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan bpjs kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Pisang Kecamatan Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan fasilitas kesehatan baik lebih besar pada kategori dimanfaatkan sebesar 57,1%. Sedangkan responden dengan fasilitas kesehatan kurang baik lebih besar pada kategori tidak dimanfaatkan sebesar 68,2%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,031 sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan fasilitas kesehatan terhadap pemanfaatan bpjs kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Pisang

Kecamatan Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pelayanan kesehatan baik lebih besar pada kategori dimanfaatkan sebesar 55,8%. Sedangkan responden dengan pelayanan kesehatan kurang baik lebih besar pada kategori tidak dimanfaatkan sebesar 86,4%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,007 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan bpjs kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Pisang Kecamatan Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan sikap petugas kesehatan baik lebih besar pada kategori dimanfaatkan sebesar 71,4%. Sedangkan responden dengan sikap petugas kesehatan kurang baik lebih besar pada kategori tidak dimanfaatkan sebesar 63,6%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,003 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan sikap petugas kesehatan terhadap pemanfaatan bpjs kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Pisang Kecamatan Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 36,4% dan pengetahuan kurang baik dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 63,6% dibandingkan pengetahuan baik dengan kategori dimanfaatkan sebesar 61,0% sedangkan pengetahuan kurang baik dengan kategori dimanfaatkan sebesar 39,0%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapat melalui proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba walaupun sebagian besar pengetahuan diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Ryadi, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Natasya (2022) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ($P.Value=0,600$) dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imtiya (2023) didapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Surakarta, dengan nilai $p\ value = 0,005$.

Hubungan Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab baik dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 31,8% dan yang menjawab kurang baik terhadap fasilitas kesehatan dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 68,2% dibandingkan dengan responden yang menjawab baik terhadap fasilitas kesehatan dengan kategori dimanfaatkan sebesar 57,1% sedangkan responden yang menjawab kurang baik terhadap fasilitas kesehatan dengan kategori dimanfaatkan sebesar 48,5%.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Lilik, 2020).

Fasilitas kesehatan merupakan unsur lain yang dianggap mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dapat mempengaruhi lama waktu tunggu dalam menerima pelayanan kesehatan yang diinginkan. Kenyamanan, kebersihan, kerapian, kelengkapan alat periksa dan ragam obat yang diberikan merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang

dapat menjamin kelangsungan berobat (Hidayatun, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lukfiati (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan ($p=0,727 > 0,05$) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien BPJS di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Penelitian Nursafa (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan dan ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan.

Hubungan Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab baik tentang pelayanan kesehatan dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 13.6% dan yang menjawab kurang baik terhadap pelayanan kesehatan dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 86.4% dibandingkan jawaban responden baik terhadap pelayanan kesehatan dengan kategori dimanfaatkan sebesar 55.8% dan yang menjawab kurang baik terhadap pelayanan kesehatan dengan kategori dimanfaatkan sebesar 44.2%.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana fisik, jenis tenaga yang tersedia, obat dan alat kesehatan, serta pemberian pelayanan (Wiyono, 2018).

Hasil ini penelitian sejalan dengan penelitian Irawan (2018) menunjukkan bahwa hanya sebesar 43,8% responden yang memanfaatkan layanan kesehatan. Penelitian Honesty Fadhilah tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 38 responden (40,9%) memanfaatkan puskesmas dan 55 responden (59,1%) tidak memanfaatkan Puskesmas Sulit Air. Rendahnya kunjungan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas. Salah satu indikator dalam menilai bagaimana pemanfaatan Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan oleh masyarakat dapat dilihat dari banyak atau tidaknya jumlah kunjungan ke puskesmas tersebut.

Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Menunjukkan bahwa responden yang menjawab baik terhadap petugas kesehatan dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 36.4% dan responden yang menjawab kurang baik tentang sikap petugas kesehatan dengan kategori tidak dimanfaatkan sebesar 63.6% dibandingkan dengan responden menjawab baik terhadap sikap petugas kesehatan dengan kategori dimanfaatkan sebesar 71.4% dan responden yang menjawab kurang baik terhadap sikap petugas kesehatan dengan kategori dimanfaatkan sebesar 28.6%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada tidak hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN disebabkan sikap tenaga kesehatan yang baik menyebabkan pasien memanfaatkan pelayanan kesehatan sebaliknya. Adapun penelitian Rahmayani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,035$), fasilitas kesehatan ($p\text{-value} = 0,031$), pelayanan kesehatan ($p\text{-value} = 0,007$), dan sikap petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,003$) terhadap pemanfaatan BPJS

Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Pisang Kecamatan Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala puskesmas Alue Pisang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan pasien yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asri. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Campalagian. *Journal Peqguruang: Conference Series, Vol. 4, No.*
- Betri. (2019). *Puskesmas Dan Jaminan Kesehatan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2016). *Undang-Undang No.40 tahun 2004*. Retrieved from https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/peraturan/09012015_101126_uu_40_04_jamnas.pdf
- Cahyani. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. In *Doctoral dissertation*. Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Dinkes Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021*. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Hidayatun. (2021). *Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Imbalo. (2016). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Imtiya. A.Y. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Sibela Surakarta. In *Tesis*. Surakarta: Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Irawan. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(3), 189-*
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Retrieved from Pdf/profilKesehatan-Indonesia.
- Kurniawati. W. (2018). Identifikasi penyebab rendahnya kepesertaan JKN pada pekerja sektor informal di kawasan pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 1, 6(1), 33.*
- Laturrahmi. Y. F. (2020). Analisis perilaku masyarakat pedesaan terhadap asuransi kesehatan nasional dalam perspektif komunikasi kesehatan. *Informasi, Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi, 12(2), 87-*
- Lilik. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Zifatama Jawa.
- Lukfiati. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien BPJS Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. *Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin.*
- Mustofa.A. (2020). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Natasya. E. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI RSD IDAMAN BANJARBARU. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB.*
- Nurdan. J. Wulan.S. Aktariyani. T. & Fanda. R. B. (2020). Hasil Penelitian Kebijakan Evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional 2019 Di Provinsi Bengkulu. *Center for Helath*

Policy and Management, 1-14.

Nursafa. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Kesehatan Di Puskesmas Jumpandang Baru. *Jurnal Penelitian (Online)*.

Rahmayani.A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. *Jurnal Semesta Sehat, Vol.1, No.*

Rahmayanti. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat), 1(1), 1-9.*

Ryadi. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI.

Wiyono. (2018). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Edisi 2*. Surabaya: UNAIR Press.